

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Prespektif Kesetaraan Gender di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Malang

Lely Fathiyatus Sa’diyah¹, & Abdul Qodir Jailani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail : lelyfathiya13@gmail.com

Abstrak: Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi latarbelakang dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa dari prespektif kesetaraan gender, dan 2) mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa dalam kesetaraan gender. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan VIII MTs Sunan Kalijogo Malang yang berjumlah 70 siswa. Sebanyak 35 siswa dimasukkan dalam sampel yang mana dipilih dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Adapun skala digunakan sebagai instrument. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar menegaskan validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Statistik deksiptif dan uji-t digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa perempuan berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dalam hal motivasi belajar, dan 2) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan ditinjau dari kesetaraan gender

Abstract: *The low motivation of students to learn is the background of this research. This analysis was conducted with the objectives to: 1) describe students' learning motivation within the perspective of gender equality, and 2) examine the variations in students' learning motivation in gender equality. The population of this study were students of sophistication VII and VIII MTs Sunan Kalijogo Malang, totaling seventy students. A complete of thirty five students became the sample that was elite employing a proportional stratified random sampling technique. The dimensions is employed as an instrument. The results of the validity and reliableness check of the training motivation instrument confirmed the validity and reliability of the analysi instrument. Descriptive statistics and t-test were assustomed analyze the data. The results showed that: 1) feminine students were during a higher category than male students in learning motivation, and 2) there was a big distinction between learning motivation in gender equality.*

Kata kunci: Learning Motivation; Gender Equality Perspective

PENDAHULUAN

Munculnya permasalahan dalam pendidikan dikarenakan semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Menurut Darsono (2011:12), “Perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat”.

Temuan menurut beberapa peneliti memberitahukan bahwa motivasi belajar anak didik menunjukkan kategori yang sedang atau rendah dikarenakan perhatian, serta kurangnya semangat belajar siswa, dapat terlihat dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan latihan ketika di sekolah maupun tugas di rumah.

Siswa menganggap bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup. Ormrod (2008:58) memaparkan bahwasannya “Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*),

mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sehingga membuat siswa bergerak, menempatkan siswa dalam suatu arah tertentu, dan menjaga siswa agar terus bergerak”.

Ada perbedaan antara siswa perempuan dan laki-laki terhadap motivasi belajar, dikarenakan faktor kesetaraan gender. Motivasi belajar dan pembentukan sikap secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap gender (Hoang, 2008). Dalam jurnalnyapun ia mengungkapkan bahwa semua karakteristik yang terdapat pada anak perempuan bahwasannya berbeda dengan anak laki-laki. Beberapa ketidaksamaan diatas diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Malang dalam proses belajar mengajar. Yaitu dipandang menurut pemerolehan rata-rata nilai siswa sebanyak 65 berada pada batas minimal KKM yang sudah dipengaruhi adalah 70. Hal yang menjadi pengaruh utamanya yaitu kurangnya dalam motivasi belajar siswa yang dimiliki waktu berlangsungnya pembelajaran, dan dipandang kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ketika berlangsungnya pembelajaran, kurangnya antusias dan cenderung pasif siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang terlibat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan terlihat mendominasi kelas. Hal yang demikian itu memperlihatkan kurangnya motivasi belajar pada diri siswa. Terdapat beberapa siswa yang mengungkapkan jika peran serta pengajar dalam proses belajar mengajar untuk menggali motivasi belajar siswa terlihat belum optimal, berikut bisa diketahui pada saat proses wawancara dengan siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Berdasarkan permasalahan serta perbedaan-perbedaan diatas, dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar secara optimal guru sangat berperan penting. Oleh sebab itu, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbedaan motivasi belajar siswa dalam kesetaraan gender di MTs Sunan Kalijogo Malang.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berjenis deskripsi komparatif. Serta penelitian dilakukan dengan mengkaji tentang perbedaan motivasi belajar siswa dicermati berdasarkan kesetaraan gender.

Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Malang kelas VII dan VIII dengan populasi adalah seluruh siswa dengan jumlah 70 anak. Sampel dengan jumlah 35 anak dengan teknik pemilihan menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu berbentuk Skala. Serta data dianalisis menggunakan statistik deksiptif atau t-test.

Dorongan yang terdapat dalam diri setiap individu dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah definisi motivasi belajar siswa yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Beberapa aspek motivasi belajar merupakan perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, semangat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikannya.

Ukuran penyajian motivasi belajar siswa dalam bentuk variabel berupa lima kemungkinan jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Instrumen yang digunakan lolos uji validitas dengan skor 0.509 dan hasil uji reliabilitas menghasilkan skor Cronbach's Alpha 0.873. Sebagai penentuan kategorisasi siswa dan persentase motivasi belajar siswa menggunakan 26 elemen deklarsi siswa, skor tertinggi yaitu 130, sedangkan skor terendah yaitu 26. Kategorisasi variabel motivasi siswa dalam belajar ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kategorisasi Penskoran dan Persentase

Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi	≥ 109	$\geq 84\%$
Tinggi	88 – 108	68% - 83%
Sedang	67 – 87	52% - 67%
Rendah	46 – 66	36% - 51%
Sangat Rendah	≤ 45	$\leq 35\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang

Motivasi merupakan upaya dan rangsangan yang sangat penting bagi tindakan dan perilaku manusia. Bahwa ia menjadi kunci utama melalui penafsiran dan lahirnya perilaku. Setiap siswa memiliki dorongan atau motivasi dalam upaya untuk melakukan kegiatan belajar, pada hal ini motivasi memegang peranan sangat penting, yang mampu memperlancar pencapaian tujuan, dikarenakan dengan motivasi kuat minat dan aktivitas dapat membangkitkan dalam proses belajar suatu tujuan.

Salah satu prasyarat terpenting dalam proses belajar adalah *motivation*. “Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” Menurut Sardiman (1996: 73-75). Dan “motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku tersebut” Prayitno (1989: 30). Motivasi tinggi yang dimiliki siswa dalam belajar, ia juga dapat menunjukkan ketekunan, minat dan semangat belajar yang tinggi pula.

Menurut Uno (2013) “Motivasi belajar adalah dorongan dalam bentuk internal dan eksternal kepada para siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, tentunya dengan beberapa unsur atau indikator yang mendukung”.

Kemampuan guru dalam memotivasi siswa merupakan indikator penilaian dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. berikut dapat dibuktikan menggunakan pemorolehan skor penilaian motivasi belajar siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang sebesar 72,15% yang dikategorikan baik. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang dinilai baik. Namun, supaya tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal pada setiap kegiatan pembelajaran, motivasi siswa hendaknya lebih ditingkatkan.

B. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Prespektif Kesetaraan Gender di MTs Sunan Kalijogo Malang

Agar dapat mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dalam prespektif gender di MTs Sunan Kalijogo Malang, maka evaluasi statistic data diperlukan.

Data penelitian meliputi variabel Motivasi Belajar (Y) terkait gender atau kesetaraan gender, sebagai berikut :

1) Motivasi Belajar Siswa Gender Perempuan

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya secara keseluruhan motivasi belajar siswa gender perempuan dikategorikan tinggi. Hingga 20 dari 35 siswa atau sekitar 77.27%. Ini berarti bahwa lebih dari tiga perempat siswa perempuan dalam sampel penelitian sangat termotivasi untuk belajar.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Perempuan

Dapat dilihat dari gambar diatas, bahwasannya siswa perempuan terlihat lebih aktif dan antusias ketika melakukan sebuah drama. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh siswa perempuan.

2) Motivasi belajar Siswa Gender Laki-laki

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi siswa laki-laki dalam belajar secara umum dikategorikan sedang. Hingga 15 dari 35 siswa atau sekitar 73.81%. Ini berarti bahwa lebih dari tiga perempat siswa laki-laki dalam sampel penelitian memiliki motivasi belajar yang sedang.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Laki-laki

Dapat dilihat juga dari gambar diatas, bahwasannya siswa laki-laki terlihat kurang aktif dan kurang antusias ketika melakukan sebuah drama. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar pada ketagori sedang yang dimiliki oleh siswa perempuan.

3) Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Gender Perempuan dan Gender Laki-laki di MTs Sunan Kalijogo Malang

Berdasarkan temuan penelitian, adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan pada kesetaraan gender, yaitu antara siswa perempuan dan laki-laki. Yang mana dapat dilihat dari koefisien Sig.a yaitu $0.025 \leq 0.05$. yaitu dalam motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Artinya, siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan siswa laki-laki di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Apabila ingin berbicara tentang kesetaraan gender, hal pertama yang harus ditelaah adalah gender, suatu sifat biologis sebagai pembeda antara anak perempuan dan laki-laki. Secara lebih umum, ada banyak gen pada kromosom X yang mempengaruhi fungsi otak manusia seperti pemrosesan kognitif tingkat tinggi serta faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan. Artinya jika kromosom X pada anak perempuan rusak, terkadang merusakkan tersebut dapat diabaikan karena ada kromosom cadangan pada kromosom pasangannya. Tidak seperti anak laki-laki, jika kromosom X anak laki-laki rusak, maka selamanya anak laki-laki ini harus menanggung akibatnya.

Perbedaan lainnya yaitu, menghabiskan waktu dalam ruangan merupakan hal yang paling disukai anak perempuan, yaitu ruangan yang terstruktur dan rapi. Anak perempuan lebih sadar terhadap waktu karena ada jam dan mereka menyadari bahwaannya waktu itu sangat penting. Berbalik dengan anak laki-laki yang mayoritas berada pada luar ruangan dan tidak terstruktur, anak laki-laki bisa dikatakan lebih dibatasi oleh ruang dari pada waktu.

Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi eksistensi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di MTs Sunan Kalijogo Malang. Yang mana

sekolah merupakan lingkungan terstruktur yang bekerja atas dasar jadwal, aturan dengan pola tertentu, dan fakta-fakta yang dipilih. Dalam lingkungan seperti ini siswa perempuan merasa lebih nyaman dibandingkan siswa laki-laki.

Jika dihubungkan antara indikator motivasi belajar dengan teori genetika perempuan yang didominasi kromosom XX, ditemukan bahwa terdapat kemampuan kognitif dalam diri perempuan lebih besar daripada laki-laki yang memiliki kromosom Y. Karena kromosom X dikaitkan dengan pemrosesan kognitif tingkat tinggi. Dapat diartikan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengolahan dua kali lipat dibandingkan siswa laki-laki, Sehingga siswa perempuan lebih memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan indikator motivasi belajar dibandingkan siswa laki-laki.

Dilihat melalui hasil penelitian lain, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki setelah diadakannya tes. Siswa perempuan dianggap lebih baik dan mampu, karena dapat memahami dengan cepat, lincer berbicara, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat. Sementara siswa laki-laki lebih baik di keterampilan motorik yang ditargetkan, dapat menalar secara matematis, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk yang disusun dalam diagram yang kompleks.



Gambar 3. Para Siswa Kelas 7 di MTs Sunan Kalijogo Malang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi pada siswa perempuan, dan dikategorikan sedang pada siswa laki-laki di MTs Sunan Kalijogo Malang.
2. Dalam kesetaraan gender, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan. Artinya, siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan siswa laki-laki di MTs sunan Kalijogo Malang.

Dalam mengkategorikan motivasi belajar siswa MTs Sunan Kalijogo Malang, termasuk dalam kriteria kategori baik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan perolehan nilai

motivasi belajar siswa rata-rata 72,15% yang berada dalam kategori baik. Oleh karena itu, ditinjau dari prespektif gender di MTs Sunan Kalijogo Malang adalah Baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariandja, Marihot T.E, 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2003. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia.
- Relawati, R.. 2012. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan(Cetakan ke-10)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara